

BAB IV
PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN,
DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data, dan Temuan Penelitian

1. Implementasi metode debat dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI

Dari hasil observasi yang dilakukan observasi ini bisa dikatakan bahwa SMP Negeri 1 Larangan merupakan sekolah yang tidak begitu amat peduli akan pentingnya metode debat. Karena, jarang guru menggunakan metode debat dikarenakan terlalu sulit dilakukan atau diterima oleh siswa-siswinya, meskipun hasilnya akan membuat siswa-siswinya lebih aktif berpendapat dan kreatif dalam berpendapat, hal ini peneliti simpulkan setelah mengamati bagaimana proses yang terjadi di sekolah tersebut. disana peneliti mengamati kegiatan debat yang diadakan di dalam kelas guna menumbuhkan karakter dan keaktifan pada anak didiknya.¹

Gambar 4.1

Ibu Sitti Fatimatur Riskiyah, S.Ag selaku guru pengajar mapel PAI, memberikan arahan dan penjelasan tentang pendidikan metode debat



Sumber: Hasil Observasi di SMPN 1 Larangan Pamekasan

¹ Observasi Langsung, (21 Februari 2022).

Pada dokumentai di atas dari gambar 4.1 maka dapat diuraikan sebagai berikut;

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa seorang guru memberikan arahan atau penjelasan mengenai metode debat, langkah-langkah, serta manfaat dari metode debat. Dalam penyampaiannya tersebut haruslah jelas dan detail, mengapa seperti itu karena siswa tersebut masih SMP maka cara berfikir dan respon mereka bisa dikatakan masih rendah, maka guru haruslah kreatif serta strategi seperti apa yang cocok digunakan dalam penyampaiannya. Jadi peserta didik tersebut dapat menerima dan menelaah dengan mudah apa yang disampaikan oleh gurunya.²

Untuk menguatkan argumen ini peneliti mewawancarai beberapa pihak terkait penerapan teknik debat dalam menaikkan hasil menuntut ilmu peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran PAI. Berikut tanggapan bapak Hendroyono, S.Pd, M.M.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Larangan:

Menurut saya, adanya tindakan penerapan metode debat dalam meningkatkan hasil belajar ini sangatlah membantu dalam proses belajar-mengajar, karena semakin kita melihat arus globalisasi ini semakin banyak kita akan menemukan kasus-kasus yang bertentangan dengan moral dan budaya kita yang mana budaya kita itu condong ke adat ketimuran atau kebarat-baratan dan pelakunya sebagian besar itu adalah generasi muda kita jadi bisa dibilang penerapan pendidikan metode debat dalam menaikkan hasil menuntut ilmu peserta didik lebih baik dalam mengikuti pelajaran.

Beliau juga menambahkan:

Upaya sekolah dalam menaikkan hasil menuntut ilmu peserta didik di SMP Negeri 1 Larangan banyak sekali, hal ini dapat dilihat dari berbagai aktivitas yang diselenggarakan di SMP ini yang mana kegiatan-kegiatan ini sangat mencerminkan kepedulian sekolah terhadap pendidikan metode debat dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter untuk siswa tersebut. Beberapa kegiatan tersebut antara lain seperti adanya kegiatan salat Dhuha, salat dzuhur berjamaah, serta pembacaan al-Qur'an setiap pagi yang bertujuan untuk membuat siswa sadar akan pentingnya pendidikan. Ada juga kegiatan jumat bersih yang bertujuan untuk

² Ibid, (21 Februari 2022).

membiasakan anak-anak akan pentingnya kebersihan lingkungan. Serta, adanya proses pembelajaran debat guna menanamkan karakter serta siswa akan lebih giat dalam mengikuti mata pelajaran yang dilaksanakan.³

Untuk memperkuat data tersebut, dihari yang sama peneliti juga mewawancarai Ibu Sitti Fatimatur Riskiyah, S.Ag selaku guru pengajar PAI di sekolah SMP Negeri 1 Larangan:

Menurut saya, tindakan penerapan metode debat ini sangatlah berperan. Karena pada zaman sudah semakin maju, teknologi maju, dan siswa juga harus lebih maju, karena mereka sangat mudah menyerap apapun dan dari belahan dunia manapun dengan sangat cepat, saat menerima hal tersebut terkadang siswa tidak tahu dan tidak peduli apakah yang mereka serap itu menguntungkan atau malah merugikan diri mereka sendiri. Melihat situasi yang seperti ini, jadi bisa dikatakan dengan adanya tindakan penerapan metode debat ini agar siswa tersebut nantinya lebih aktif dan cerdas dalam menerima apapun agar tidak merugikan dirinya sendiri, agama atau pun bangsanya di masa depan.

SMP Negeri 1 Larangan tidak begitu peduli terhadap pendidikan metode debat dalam meningkatkan hasil belajar siswanya, dikarenakan sangat sulit dilakukan sehingga sekolah tersebut membentuk berbagai kegiatan-kegiatan yang di berlakukan di sekolah ini seperti sholat dzuhur berjamaah, jumat bersih, pembacaan asmaul husna setiap hari jum'at, literasi pagi, pembaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan masih banyak kegiatan kegiatan lainnya yang mana agar siswa lebih aktif dalam belajar.⁴

Adapun proses penyelenggaraannya metode debat ini tidak begitu sulit yang kita bayangkan akan tetapi dalam proses dan pemaparannya yang ribet, jadi itulah yang membuat guru jarang menggunakan metode tersebut, karena harus ada moderator yang memimpin jalannya debat, dari satu kelompok guru menunjuk satu

³ Hendroyono, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara Langsung (23 Februari 2022).

⁴ Ibu Sitti Fatimatur Riskiyah, Selaku Guru Pengajar PAI SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara Langsung (22 Februari 2022).

anggota menjadi pro dan yang lainnya menjadi kontra, serta ada tim penyanggah yang menyanggah proses jalannya debat.⁵

Gambar 4.2
Proses berlangsungnya metode debat atas peserta didik kelas VIII-5 di SMP Negeri 1 Larangan



Sumber: Hasil Observasi di SMPN 1 Larangan Pamekasan

Selanjutnya pendapat Ibu Sitti Fatimatur Riskiyah, S.Ag. hampir serupa dengan pemaparan bapak Hendroyono, S.Pd, M.M. Pd, berikut pendapat dari Ibu Sitti Fatimatur Riskiyah, S.Ag. Latar belakang pendirian metode debat ini merupakan bentuk kesadaran sekolah terhadap penerapan metode ini untuk membentuk karakter dan keaktifan pada siswa, Didirikannya pendidikan metode debat ini dilatar belakangi karena adanya kesadaran sekolah akan pentingnya pendidikan metode debat dalam meningkatkan hasil belajar untuk generasi muda kita, jadi sekolah sadar betul bahwa memang perlu adanya penanaman karakter dan keaktifan siswa. Maka dibentuklah pendidikan metode debat dalam meeningkatkan hasil belajar pada siswa agar anak-anak tersebut memiliki karakter

⁵ Observasi Langsung (25 Februari 2022).

dan keinginan untuk belajar, agar mereka selalu aktif dalam mengikuti di setiap mata pelajaran.⁶

Selanjutnya, untuk semakin menambah keabsahan data yang diperoleh peneliti tentang implementasi metode debat dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI ini, peneliti melakukan wawancara dengan siswa bernama Hesti Nur Aini kelas VIII-5, Nurul Maulina kelas VIII-3. Peneliti menanyakan tentang bagaimana perubahan yang terjadi dengan adanya tindakan pendidikan metode debat ini, dan apa perbedaan keaktifan mereka sebelum dan sesudah adanya pendidikan metode tersebut. Berikut penjelasan Hesti:

Sangat banyak perubahannya kak, selain sebagai untuk menyalurkan pendapat juga membuat siswa berfikir secara kreatif dan lebih aktif dalam belajar. Adapun bedanya kak, dulu saya ragu untuk belajar dirumah, contohnya saat disuruh orang tua belajar atau mengulang kembali pelajaran yang di sampaikan oleh guru di sekolah akan tetapi saya hanya membuka buku saja tidak membaca, atau pada saat hasil ulangan dapat nilai jelek dan butuh tanda tangan orang tua, saya melakukan tanda tangan sendiri. Kalau sekarang dengan adanya pembelajaran metode debat lebih aktif dikelas dan rajin karena menuntut ilmu merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan seseorang.⁷

Di lain sisi hampir serupa dengan jawaban Hesti, berikut jawaban Nurul Maulina saat ditanyakan pertanyaan yang sama dengan adik tingkatnya tersebut:

Sangat banyak perubahannya kak. Karena dengan adanya pembelajaran metode debat ini bisa mendidik dan melatih siswa-siswi disini untuk aktif dalam belajar serta kreatif dalam bertindak. Karena tidak disemua sekolah menerapkan pembelajaran metode debat ini kak, karena, terlalu sulit dilaksanakan.

Ya menurut saya berhasil kak. Karena dulu saya sesekali pernah bolos ketika pelajaran berlangsung dikarenakan bosan di dalam kelas dan ketika guru menjelaskan materi saya tidak begitu mengerti dan cepat jenuh ketika mengikuti mata pelajaran. Tapi sekarang saya sadar bahwa mencari ilmu itu tidaklah mudah kita harus melawan hawa nafsu kita

⁶ Ibid, (22 Februari 2022).

⁷ Hesti Nur Aini, Siswi Kelas VIII-5 Di SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara Langsung (25 Februari 2022).

sendiri, jadi dengan adanya pembelajaran metode debat ini saya tidak pernah bolos lagi karena siswanya diberi kebebasan untuk berpendapat sehingga suasana kelas menjadi nyaman dan tenang.⁸

Adapun akhir dari proses penyelenggaraan metode debat ini, yaitu dari setiap pendapat para kelompok moderator menyimpulkan apa yang telah di debatkan yang meliputi dari masing-masing anggota pro dan juga tim penyanggah moderator bertugas menampung semua pendapat-pendapat yang telah disampaikan, maka dari akhir sebuah debat moderator menarik kesimpulan yang sekiranya tidak menyimpang dari apa yang telah di debatkan.⁹

Dan juga tugas seorang guru dalam proses penyelenggaraan metode debat ini, yaitu meluruskan apa yang telah disampaikan oleh moderator mengenai kesimpulan-kesimpulan dari semua pendapat yang telah disampaikan.

Gambar 4.3

Akhir dari proses berlangsungnya metode debat pada siswa-siswi kelas 8-III di SMP Negeri 1 Larangan



Sumber: Hasil Observasi di SMPN 1 Larangan Pamekasan

Dari paparan di atas maka dapat ditegaskan yang menjadi temuan penelitian tersebut sebagai berikut:

⁸ Nurul Maulina, Siswi Kelas VIII-3 Di SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara Langsung (25 Februari 2022).

⁹ Observasi Langsung (25 Februari 2022).

- a. Adanya arahan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada siswa-siswinya dengan harapan lebih aktif dalam mengikuti mata pelajaran yang disampaikan.
- b. Adanya proses metode debat, agar siswa-siswinya terbiasa aktif dan berfikir positif ketika berpendapat.
- c. Adanya penyampaian mengenai argumen-argumen oleh guru pengajar, lalu siswa-siswinya menerima dengan lapang dada.

2. Faktor pendukung dan penghambat metode debat dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran PAI

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ini, bahwa sanya faktor pendukung dan penghambat metode debat di SMP tersebut yaitu tidak semua guru mendukung pelaksanaan metode debat, karena terlalu sulit untuk dilaksanakan. Jadi dengan begitu hal tersebut merupakan penghambat yang paling dalam pelaksanaan metode debat. Dan juga faktor pendukung paling utama yaitu dukungan dari orang tua mereka sendiri, serta yang menjadi penghambatnya yaitu tidak semangat untuk belajar karena pengaruh dari teman-temannya.¹⁰

Berikut faktor pendukung serta faktor penghambat dari implementasi pembelajaran teknik debat SMP Negeri 1 Larangan, penelaah melaksanakan wawancara pada beberapa pihak seperti kepala sekolah, ke siswaan, seta guru pengajar. Bapak Hendroyono, S.Pd. M.M.Pd mengatakan bahwa, Untuk faktor pendukungnya berasal dari guru, peserta didik serta fasilitas infrastruktur yang membantu.

¹⁰ Observasi (24 Februari 2022).

Sedangkan untuk faktor penghambatnya itu lebih banyak datang dari siswa-siswanya sendiri yang terkadang berlaku kurang sadar akan pentingnya pembelajaran metode debat ini.¹¹

Gambar 4.4
Wawancara dengan bapak Hendroyono, S.Pd. M.M.Pd.
Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan.



Sumber: Hasil Observasi di SMPN 1 Larangan Pamekasan

Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menangani faktor-faktor penghambat dalam penyelenggaraan pembelajaran metode debat ini yaitu menurut Bapak Hendroyono, S.Pd. M.M.Pd, beliau mengatakan:

Untuk upaya dalam mengatasi faktor pengambat ini kita harus lebih giat lagi dalam mensosialisasikan tentang pentingnya pembelajaran metode debat ini, dan memberikan hukuman kepada anak-anak yang ketahuan bolos ketika pelajaran berlangsung, tentu saja hukuman yang dimaksud disini tidak akan terlalu berat serta disesuaikan dengan ukuran kesalahan yang mereka lakukan saja.

Lalu kita tidak boleh menyerah dalam penyelenggaraan pembelajarn metode debat ini, karena memang pada dasarnya tujuan dibentuknya pembelajarn metode debat ini adalah untuk mendidik siswa dan menanamkan karakter keaktifan dan kreatif siswa, jadi jika pada prosesnya dijumpai beberapa hambatan dan masalah itu merupakan hal yang biasa. Naik-turun dan mudah-sulit dalam penyelenggaraan

¹¹ Hendroyono, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara Langsung (2 Maret 2022).

pembelajaran metode debat ini tidak apa-apa, asal ada usaha untuk berbenah agar kedepannya lebih baik lagi.¹²

Berikut pendapat Ibu Sitti Fatimatur Riskiyah, S.Ag. mengenai faktor pendukung dan penghambat metode debat yaitu;

Untuk faktor pendukung yaitu dukungan dari orang tua siswa itu sendiri, jadi kalau orang tua mendukung proses belajar anaknya maka ia akan mudah sukses. Untuk faktor penghambatnya adalah adanya peserta didik yang masih kurang menyadari akan pentingnya pembelajaran metode debat dan karakter peserta didik itu sendiri, kadang ada yang rajin, malas, atau malu untuk maju kedepan, jadi bagaimana kita sebagai pendidik menyikapi hal tersebut. Lalu dilihat dari keluhan-keluhan siswa tentang proses metode debat yang memerlukan waktu yang banyak itu harus menggunakan strategi yang lebih kreatif.¹³

Lalu Bapak Budi Mulyono juga mengatakan bahwa, Langkah-langkah untuk mengatasi faktor yang menghambat itu ya pastinya kita harus lebih mengencangkan lagi sosialisasi kepada siswa. Jadi kita itu harus gencar mensosialisasikan penyelenggaraan pembelajaran metode debat ini kepada siswa, tentang apa saja dan bagaimana keuntungan dan kerugian kalau kita tidak mengikuti proses pembelajaran metode debat tersebut dan lain-lain.¹⁴ Lalu Bapak Budi Mulyono mengatakan, Faktor pendukungnya yaitu kita bisa melihat tingkat keseharian siswa dalam kelas, kalau faktor penghambatnya yaitu kita itu kadang sering mengalami keluhan dari berbagai wali kelas.¹⁵

Selanjutnya, Ibu Sitti Fatimatur Riskiyah, S.Ag turut memberikan komentar, beliau menuturkan bahwa, Dalam mengatasi faktor penghambat penyelenggaraan metode debat ini kami melakukan sosialisasi saat di berbagai kesempatan

¹² Hendroyono, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara Langsung (2 Maret 2022).

¹³ Sitti Fatimatur Riskiyah, Selaku Guru Pengajar PAI SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara Langsung (22 Februari 2022).

¹⁴ Budi Mulyono, Bagian Kesiswaan SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara Langsung (24 Februari 2022).

¹⁵ Ibid, (24 Februari 2022).

misalnya saat upacara pada hari senin pagi, atau saat saya mengajar di kelas-kelas, sambil lalu saya mensosialisasikan tentang pembelajaran metode debat ini pada siswa. kadang-kadang juga dek, saya mengurangi jumlah penerapan-penerapan lainnya dari pembelajaran metode debat ini untuk beberapa hari.¹⁶

Lalu Ibu Sitti Fatimatur Riskiyah, S.Ag juga menambahkan sikap apa yang akan beliau ambil jika mendapati secara langsung siswa berbuat curang dalam pembelajaran dan sanksi apakah yang akan beliau berikan.

Berikut penjelasan beliau:

Jika saya kebutulan melihat siswa yang berbuat curang dalam pembelajaran sudah pasti akan saya tegur dek, itu pasti. Selanjutnya saya akan memberikan pengertian, nasehat dan arahan kepada anak tersebut. Karena memang pada dasarnya anak-anak seumuran mereka itu sedang gencar-gecarnya mencari jati diri, dan terkadang dalam prosesnya mereka terjerumus dalam hal yang salah, jadi kita orang dewasa perlu meluruskannya. Namun, jika hal tersebut diulangi kembali terpaksa kita akan bertindak tegas. Untuk sanksi kepada mereka yang berbuat curang dalam belajar mungkin hanya akan diberikan pengertian dan peringatan saja dek, asal pelanggaran yang dilakukan tersebut tidak terlalu berat.¹⁷

Gambar 4.5

Wawancara dengan Ibu Sitti Fatimatur Riskiyah, S.Ag.
Selaku Guru Pengajar PAI SMP Negeri 1 Larangan



Sumber: Hasil Observasi di SMPN 1 Larangan Pamekasan

¹⁶ Sitti Fatimatur Riskiyah, Selaku Guru Pengajar PAI SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara Langsung (22 Februari 2022).

¹⁷ Ibid, (22 Februari 2022).

Dari paparan di atas maka dapat ditegaskan yang menjadi temuan penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Adanya faktor pendukung, yaitu dukungan dari orang tua siswa itu sendiri. Jadi kalau orang tua mendukung proses belajar anaknya maka ia akan mudah sukses.
- b. Adanya faktor penghambat, yaitu hambatan dari guru dan juga hambatan dari siswa-siswinya itu sendiri.
- c. Telah di temukan solusi dalam mengatasi faktor penghambat penyelenggaraan metode debat tersebut.
- d. Adanya ketersediaan sarana prasarana dalam mendukung proses penyelenggaraan metode debat tersebut.

3. Keberhasilan penggunaan metode debat dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI

Dalam meningkatkan hasil belajar bisa di lihat dari keaktifan siswa dalam belajar, cara mengetahui keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah mengenali dan membantu siswa-siswa yang kurang terlibat dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa tersebut.

Adapun menurut Ibu Sitti Fatimatur Riskiyah, S.Ag, selaku guru pengajar PAI berpendapat bahwa, Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses dalam menentukan hasil belajar juga melibatkan berbagai cara atau metode pengukuran, maka dalam hal ini hasil belajar berkaitan dengan evaluasi hasil belajar yang diperlukan untuk mengukur,

mengolah dan menafsirkan berbagai data yang menjadi pertimbangan untuk memutuskan hasil belajar.¹⁸

Dalam konteks PAI maka yang terjadi pada ranan *civic knowledge* (kandungan atau isi), *civic skill* (keterampilan sipil), dan *civic disposition* (karakter dalam diri siswa) untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, budi pekerti, dan kemampuan dasar sebagai umat beragama yang baik.

Selain untuk menciptakan generasi muda yang menjunjung tinggi kecerdasan siswa, adanya proses metode debat ini juga sangat bagus untuk pendidikan spritual anak, karena pada kenyataannya Islam juga sangat menyerukan umatnya untuk senantiasa menjadikan suatu permasalahan dengan menyelesaikannya melalui metode debat atau diskusi dengan begitu pendapat-pendapat yang berbeda sangat cocok di debatkan. Oleh karena itu, sekolah secara khusus memberikan pendidikan metode debat kepada setiap guru khususnya atas mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Berikut keterangan Bapak Hendroyono, S.Pd, M.M.Pd, Kalau sistem pengelolaan metode debat, kepala sekolah itu selaku penanggung jawab, dan ibu Siti selaku pengajar mata pelajaran PAI. Jadi penerapan metode tersebut itu dilimpahkan oleh kepala sekolah kepada ibu Sitti selaku guru pengajar. Jadi segala hal yang berkaitan dengan proses terlaksananya metode debat itu ditangani langsung oleh ibu Sitti.¹⁹

¹⁸ Ibid, (22 Februari 2022).

¹⁹ Hendroyono, Selaku Kepala Sekolah Smp Negeri 1 Larangan, Wawancara Langsung (23 Februari 2022)

Ibu Sitti Fatimatur Riskiyah, S.Ag selaku guru pengajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Larangan juga menambahkan bahwa:

Untuk sistem pemaparannya saya dek, yang menerapkan dan yang bertanggung jawab juga saya. Jadi kepala sekolah itu memberi tanggung jawab kepada guru pengajar khususnya pada mata pelajaran PAI yang mana atas proses awal yaitu memberi penjelasan mengenai metode debat serta ciri-ciri, tujuan, dan manfaat dari metode debat. Untuk strategi yang digunakan yaitu saya membagi 3 kelompok yang masing-masing setiap kelompok sesuai banyaknya siswa didalam kelas dan disetiap proses jalannya debat akan dipandu oleh moderator.²⁰

Jadi sekolah memberi tugas penuh kepada seluruh guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran PAI yaitu Ibu Sitti Fatimatur Riskiyah, S.Ag dengan tujuan agar proses penyelenggaraan metode debat ini dilakukan secara maksimal dalam menanamkan keaktifan siswa dan karakter pada peserta didik. Selain itu, untuk menarik perhatian peserta didik agar proses debat tersebut berjalan dengan lancar dan maksimal, Ibu Sitti Fatimatur Riskiyah, S.Ag tidak terlalu menekan pendapat siswanya melainkan hanya sekedar kemampuan yang dimiliki siswa itu sendiri.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ini, bahwa sanya metode debat di SMP Negeri 1 Larangan ini tidak hanya dilaksanakan pada setiap kelas satu persatu, tetapi hanya beberapa kelas saja yang menggunakan metode debat tersebut, karena menurut beberapa guru menyatakan bahwa metode debat tersebut sangat sulit dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, jarang guru menggunakannya maka yang menggunakannya tersebut hanya guru yang sabar ketika proses debat berlangsung.²¹

²⁰ Ibu Sitti Fatimatur Riskiyah, Selaku Guru Pengajar PAI SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara Langsung (22 Februari 2022).

²¹ Observasi (24 Februari 2022).

Dari hasil pengamatan yang sudah beberapa kali dilakukan oleh penelaah, dapat dikatakan bahwa pendidikan teknik debat di SMP Negeri 1 Larangan ini bisa dikatakan telah sukses. Hal ini bisa dilihat dari keseharian siswanya dalam mengikuti mata pelajaran mereka lebih kreatif dalam berpendapat yaitu ketika guru memberi materi siswanya lebih mudah menerima dan sudah ada jawabannya ketika guru hendak memberi pertanyaan.

Untuk menguatkan data observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Moh. Ainor Rofiqi Yulianto kelas 8-II, Nurul Maulina kelas 8-III, Hesti Nur Aini kelas 8-V. Rofiqi mengatakan saya tidak pernah se aktif ini dalam belajar, kalau kemarin sebelum adanya metode debat saya dan teman-teman sering bosan dalam mengikuti mata pelajaran, apabila materi tidak disukai maka saya sering bermain oleh karena itu, ketika guru memberi penjelasan guru tersebut hanya sia-sia saja, jadi ketika adanya metode debat saya sering aktif dan senang mengikuti mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.²²

Pernyataan Nurul tidak beda jauh dari pernyataan Rofiqi, dia mengatakan saya sering bosan ketika mengikuti mata pelajaran dikarenakan materi yang disampaikan oleh guru terlalu monoton dan strategi serta metodenya hanya itu-itu saja, oleh karena itu, dengan adanya metode debat tersebut saya lebih aktif dalam mengikuti mata pelajaran berlangsung, apabila melihat teman-teman tidak mengikuti pelajaran/hanya bermain-main saja saat pelajaran berlangsung maka saya akan menegurnya dan memberi peringatan untuk lebih aktif lagi dalam

²² Moh. Ainor Rofiqi Yulianto, Siswa Kelas VIII-2 Di Negeri 1 Larangan, Wawancara Langsung (25 Februari 2022).

belajar karena, menyalahkan ilmu yang diberikan oleh gurunya itu termasuk dosa dan sangat dibenci oleh Allah SWT.²³

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh dari siswa di atas, serta melihat keaktifan yang telah ditunjukkan siswa SMP Negeri 1 Larangan dalam mengikuti penerapan pendidikan metode debat mata pelajaran di kelas ini, dapat dikatakan bahwa penerapan pendidikan metode debat ini telah berhasil membiasakan siswa aktif dalam mengikuti mata pelajaran berlangsung.

Selanjutnya untuk membuktikan pengamatan dan hasil wawancara dengan siswa tersebut, peneliti mewawancarai pihak yang dinilai sangat dekat dengan keseharian siswa di sekolah yaitu guru pengajar PAI. Ibu Sitti Fatimatur Riskiyah, S.Pd selaku guru pengajar PAI mengatakan bahwa:

Perubahan itu memang ada, karena ketika siswa melakukan pelanggaran pasti diikuti dengan sanksi. Beliau juga mengatakan bahwa dulu kerap ditemukan siswa yang tidak aktif, namun sekarang sudah tidak ada lagi.²⁴

Selanjutnya, peneliti juga meminta keterangan Bapak Hendroyono, S.Pd, M.M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Larangan terkait tolak ukur keberhasilan pendidikan metode debat ini dalam menanamkan karakter dan keaktifan pada siswa, beliau menuturkan:

Pendidikan metode debat sudah ada sejak kurang lebih sudah berjalan selama 8 tahun sejak 2014, dan selama penerapannya metode debat ini kadang naik turun. Sempat pendidikan metode debat ini tidak diterapkan yaitu pada saat adanya covid-19 itu, dan baru diterapkan kembali, namun tidak sama seperti dulu, karena masih penyesuaian lagi dan anak-anak juga belum sepenuhnya masuk semua, hanya 50% saja yang masuk, ganjil-genap.

Yang dijadikan tolak ukur pasti hasilnya ya, karena ibu Sitti selalu mencatat perkembangan penerapan metode debat ini kan, jadi berhasil

²³ Nurul Maulina, Siswi Kelas VIII-3 Di SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara Langsung (25 Februari 2022).

²⁴ Ibu Sitti Fatimatur Riskiyah, Selaku Guru Pengajar PAI SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara Langsung (22 Februari 2022).

tidaknya atau tercapai tidaknya tujuan penerapan pendidikan metode debat ini dilihat dari situ. Selain itu, keberhasilan penerapan metode tersebut ini juga dilihat dari keseharian siswa di sekolah. Dan saya pikir metode debat ini berhasil dalam mendidik anak-anak, dilihat dari hampir tidak adanya keluhan yang berkaitan dengan metode debat siswa di sekolah.²⁵

Lalu peneliti juga meminta keterangan bapak Budi Mulyono selaku bagian kesiswaan terkait hal serupa, beliau mengatakan bahwa:

Dengan diselenggarakannya pendidikan metode debat ini siswa itu semakin kuat karakter dan keaktifannya, karena saya selaku bagian kesiswaan mengurus segala hal yang berkaitan dengan siswa termasuk juga memantau sekaligus menerima keluhan-keluhan mereka. Dan sejauh ini saya belum mendengar keluhan mengenai kelakuan siswa yang bertentangan dengan norma-norma terutama mengenai keaktifan siswa.²⁶

Untuk lebih mempertegas data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi serta wawancara pada berbagai pihak tersebut, terkait seperti apa karakter dan keaktifan siswa setelah diselenggarakannya pendidikan metode debat ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sitti Fatimatur Riskiyah, S.Ag selaku guru pengajar khususnya atas mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Larangan guna memperoleh data yang lebih meyakinkan.

Peneliti menanyakan apakah selama penyelenggaraan pendidikan metode debat ini mengalami kesulitan atau malah sebaliknya, lalu apakah yang akan dilakukan apabila kebetulan mendapati siswa yang bermain-main ketika proses pembelajaran berlangsung, apakah metode debat ini telah berhasil menanamkan karakter dan keaktifan pada siswa, dan yang terakhir apa yang menjadi patokan dalam mengukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan metode debat ini.

Berikut keterangan Ibu Sitti Fatimatur Riskiyah, S.Ag:

²⁵ Hendroyono, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara Langsung (23 Februari 2022).

²⁶ Budi Mulyono, Bagian Kesiswaan SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara Langsung (24 Februari 2022).

Kesulitan dan mudah dalam pendidikan metode debat ini pastinya ada dek. Hal ini dapat diamati dari laporan hasil absensi dan peserta didik yang sering bertanya yang kita catat setiap harinya. Apabila jumlah dari hasil absensi dan siswa yang sering bertanya, dan sebaliknya, jika siswa banyak yang aktif bertanya dan sebangainya maka pendidikan metode debat tersebut dikatakan untung.

Mungkin ada ya dek karena jika dalam laporan harian dikatakan sulit dalam memaparkan materi berarti sudah ada yang berbuat ricuh ketika melakukan pelajaran di dalam kelas. Namun kejadian ini hanya terjadi pada tahun-tahun awal penerapan pendidikan metode debat ini. dan sudah sangat jarang terjadi pada sekarang-sekarang ini. Jadi hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan metode debat dalam suatu pelajaran.

Penyelenggaraan pendidikan metode debat ini berhasil dalam menanamkan karakter dan keaktifan pada siswa, dilihat dari bagaimana metode debat ini tetap bertahan sampai sekarang, meskipun kadang naik turun saat awal-awal penyelenggaraannya, dan sempat berhenti selama kurang lebih 2 tahun karena pandemi dan sudah mulai lagi sekarang meskipun tidak selengkap dulu. Lalu untuk tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan metode debat ini biasanya dilihat dari laporan absensi serta keseharian siswa dalam kelas. Jadi ini dek salah satu kegunaan dari absensi dalam penyelenggaraan pendidikan metode debat ini, supaya kita bisa melihat bagaimana perkembangan karakter dan cara siswa berfikir kreatif dalam menelaah pendidikan.²⁷

Jadi dengan melihat data-data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan berbagai pihak seperti siswa-siswi, guru PAI, guru pengajar, kepala sekolah, bagian kesiswaan, serta guru-guru di SMP Negeri 1 Larangan, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran metode debat di SMP Negeri 1 Larangan ini bisa dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya yaitu salah satunya untuk menanamkan karakter disiplin dan aktif mengikuti setiap mata pelajaran berlangsung.

Keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran metode debat di SMP tersebut yang ditandai dengan tercapainya tindakan penyelenggaraan pembelajaran metode

²⁷ Ibu Sitti Fatimatur Riskiyah, Selaku Guru Pengajar PAI SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara Langsung (22 Februari 2022).

debat ini tentu tidak lepas dari faktor pendukung dan pengambat dalam proses penyelenggaraannya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ini, serta dari konsultasi yang dilaksanakan dengan kira-kira peserta didik dapat dikatakan bahwa masalah yang sering sekali peserta didik hadapi dari penyelenggaraan pembelajaran metode debat ini adalah ketika menyalurkan pendapatnya.²⁸

Dari paparan di atas maka dapat ditegaskan yang menjadi temuan penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Kemajuan peserta didik dalam berperilaku aktif di lingkungan sekolah, seperti menghargai pendapat seseorang.
- b. Minimnya keluhan yang disampaikan oleh peserta didik kepada guru yang berkaitan dengan karakter aktif di lingkungan sekolah.
- c. Minimnya pelanggaran terhadap tata tertib dan norma-norma yang telah ditetapkan di sekolah.

B. Pembahasan

Pada komponen ini, penelaah akan berbicara berkenaan dengan teori dan temuan data yang diperoleh peneliti di lapangan. Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan tersebut, peneliti mengklasifikasikan data yang diperoleh berdasarkan fokus dalam penelitian mengenai “Implementasi metode debat dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Larangan” sebagai berikut:

²⁸ Observasi Langsung (24 Februari 2022).

1. Implementasi metode debat dalam meningkatkan hasil belajar kelas VIII pada mata pelajaran PAI

Penerapan atau pelaksanaan yang dilaksanakan bagi guru pengajar khususnya atas mata pelajaran PAI dimana dalam hal tersebut guru memberi penjelasan metode debat agar peningkatan suatu hasil belajar pada siswa itu semakin meningkat, jadi dalam menyikapi hal tersebut penerapannya haruslah jelas agar peserta didik bisa menerima apa yang akan disampaikan oleh guru bisa diterima dengan mudah.

Serta juga cara penerapannya haruslah lebih menarik dari semua metode yang ada, Mengapa karena metode debat ini merupakan metode yang sulit dilakukan, membutuhkan waktu yang lama dalam prosesnya dan penyampaiannya, serta perubahan perilaku peserta didik sesudah mengikuti pembelajaran terdiri dari beberapa perspektif.²⁹

Menuntut ilmu adalah suatu metode demi mencapai hasil belajar. Sedangkan tanggapan Abdurrahman, bahwa “Belajar merupakan proses dari seseorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang disebut dengan hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap”. Hasil menuntut ilmu akan kelihatan atas setiap perubahan perspektif-perspektif tersebut. Sedangkan perspektif-perspektif tersebut merupakan keterampilan, pemahaman, kemampuan, pengetahuan, pemahaman, penuh emosi, ikatan kemasyarakatan, fisik, akhlak kepribadian, serta tingkah laku.

²⁹ Lela Anggraini, *Pembelajaran Kuantum Dalam Matematika*, (Indonesia: Guepedia The First On-Publisher, 2022), 20.

Pada masa kini masih banyak guru yang menerapkan teknik pidato atas peserta didiknya. Peserta didik dianggap memiliki pengetahuan seperti guru. apalagi guru tidak memiliki rencana pembelajaran, yang penting target pembelajaran serta *deadline* (batas waktu) terpenuhi.³⁰ Supaya mempercepat pembelajaran guru mengajar hanya dengan berceramah dan siswa hanya mendengarkan saja, tidak mempedulikan apakah siswa dapat mengerti atau tidak. Sedangkan, pengajaran yang bagus yakni ketika para siswa tidak cuma sebagai bahan melainkan serta poin-poin. Jadi peserta didik akan menjadi rajin bukan membisu dengan begitu siswa akan merasa tabah serta mengerti pemaparan guru dengan menggunakan metode debat.

Pada memanfaatkan strategi ini bisa mempertinggi kerja sama peserta didik secara individual, melalui kemasyarakat mereka bisa dikembangkan, sebab dapat sama-sama mendukung ketika menyelesaikan pertanyaan atau tugas, memotivasi melalui kesatuan, menyerahkan peluang untuk sama-sama mengutarakan tanggapan serta mendukung memajukan kepemimpinan mereka. Hasil menuntut ilmu merupakan kompetensi yang dimiliki peserta didik sesudah memperoleh pengetahuan menuntut ilmunya pada struktur nilai-nilai maupun poin serta hasil percobaan sesudah proses pembelajaran. Hasil menuntut ilmu dalam obsevasi ini merupakan kompetensi yang dicapai maupun yang dimiliki peserta didik sesudah mengikuti proses pembelajaran melewati implementasi teknik debat tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia

³⁰ Yuliati, "Penerapan Metode Debat Pro dan Kontra Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran PPKn," *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 15 No. 1, (2018): 30, <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/20800>.

menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor pendukung dan penghambat metode debat dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI

Faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar, maka hasilnya tidak semua guru mendukung dan tidak ada respon yang positif dari pihak sekolah karena terlalu sulit dilakukan pada jenjang SMP sehingga dalam suatu pembelajaran tidak diterapkan, jadi faktor pendukung utama dalam suatu pembelajaran yaitu sekolah dan guru. Cara peningkatan hasil belajar di SMP tersebut dalam metode debat, yaitu dari hasil belajar siswa tergolong dalam kriteria sangat rendah.

Sedangkan faktor penghambat dari metode tersebut yaitu tidak semua guru mendukung, tidak ada respon yang positif dari pihak sekolah karena terlalu sulit dilakukan pada jenjang SMP sehingga dalam suatu pembelajaran tidak diterapkan, jadi faktor pendukung utama dalam suatu pembelajaran yaitu sekolah dan guru.³¹ Serta yang menjadi penghambat dari metode ini yaitu karakter siswa itu sendiri, kadang ada yang rajin, malas, atau malu untuk maju kedepan, jadi bagaimana kita sebagai pendidik menyikapi hal tersebut.

Hal ini disebabkan karena guru masih mendominasi pembelajaran hanya dengan metode ceramah dan penugasan tanpa ada siswa ikut terlibat dalam pembelajaran siswa hanya melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa serta menurunkan hasil belajar.

³¹ Sirot Julmuntolib, Muhammad Ikhsanudin, "Implementasi Metode Debat *Active Debate Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Huda Sukaraja Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur," *Al I'tibar Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No.2, (Agustus 2019): 80, <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/528>.

Dan juga selain faktor diatas yaitu faktor pendukung dalam pelaksanaan metode debat tersebut berasal dari guru, siswa dan sarana prasarana. Kedua guru Pendidikan Agama Islam sudah tersertifikasi sehingga keduanya sudah sering mendapatkan diklan tentang pembelajaran, semua siswa masih belum terbiasa dengan debat dikarenakan siswa masih labil mengenai pemikiran yang muncul dari dirinya sendiri. Sarana prasarana yaitu bangku dan meja yang mudah di susun dalam formasi debat dan didukung adanya wi-fi, serta yang terpenting prinsip kita sebagai seorang guru itu faktor pendukung utama adalah keikhlasan, niat batin kita untuk mengabdikan diri dalam pendidikan.

Dan juga yang paling utama dari faktor pendukung dalam pelaksanaan metode debat yaitu minat belajar dari pada siswa. Minat belajar sangat berpengaruh pada proses belajar dan mengajar, karena dengan adanya minat dalam mempelajari suatu materi para siswa lebih semangat dalam belajar dan lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan, serta dalam pelaksanaan metode debat yakni adanya aturan dalam berdebat.³²

Hal ini agar debat berjalan secara sistematis, teratur, serta terarah untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Para siswa juga semakin bertanggung jawab untuk melakukan tugasnya masing-masing, kemudian waktu berdebat berjalan sesuai dengan yang ditentukan dan menghasilkan kesimpulan sesuai tujuan pembelajaran yang ditencanakan.

Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan orang tua dalam memberikan dorongan agar anaknya semangat belajar di rumah. Ketika anak

³² Nur Hasan, "Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar PAI Di SMK Kartika Grati Kabupaten Pasuruan," *Jurnal Of Islamic Education (JIE)*, Vol. IV No. 2, (November 2019): 121, <http://www.ejournal.stitmuhsbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/120>.

tersebut mulai tidak semangat untuk belajar dirumah, maka kemudian anak tersebut juga tidak begitu mempersiapkan diri atau memiliki semangat untuk belajar di sekolah.³³

3. Keberhasilan penggunaan metode debat dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI

Keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar bisa di lihat dari keaktifan siswa dalam belajar, cara mengetahui keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah mengenali dan membantu siswa-siswa yang kurang terlibat dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa tersebut.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi banyak faktor, salah satunya yaitu strategi, metode, media, dan alat evaluasi dalam proses pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Banyak ditemukan di dalam kelas bahwa seorang guru yaitu 75% menguasai. Hal tersebut terjadi karena kegiatan pada model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu seorang guru yang lelah berhasil mendidik peserta didiknya yaitu pada saat melakukan proses pembelajaran seorang guru haruslah lebih kreatif dalam memaparkan suatu materi supaya siswa-siswinya cepat menelaah apa yang yang disampaikan oleh guru tersebut.³⁴

Karakteristik guru memiliki pengaruh terbesar terhadap capaian prestasi dan keberhasilan belajar peserta didik dibandingkan variabel lainnya seperti rumah, sekolah dan kurikulum pelajaran. Terdapat tiga jenis variabel yang dapat

³³ Abd. Rajab, "Metode Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Kabupaten Bone," *Al-Qoyyimah Jurnan Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1, (Desember 2018): 22, <https://iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/787>.

³⁴ Ilena Dwika Musyafira, Wiwin Hendriani, "Sikap Guru Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Inklusi," *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No. 1 (Maret 2021); 82-83, <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/3105/2420>.

berkaitan dengan sikap guru terhadap pendidikan inklusi yaitu: variabel pada anak, tingkat keparahan dan jenis kecacatan peserta didik; variabel pada guru yaitu, jenis kelamin, tahun pengalaman mengajar, jumlah pelatihan dan pengalaman menghadapi peserta didik berkebutuhan khusus; variabel lingkungan yaitu sistem dari lembaga pendidikan dan dukungan dari teman sesama guru.³⁵

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan dari hasil belajar dengan menggunakan metode debat aktif pada siklus II dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Peningkatan dari hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar, yaitu perubahan pada ranan kognitif, afektif, dan psikomotor, seperti 1) kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan pada setiap pelaksanaan pembelajaran, 2) kerajinan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran, yakni sama-sama bertukar tanggapan atas satu kelompok serta kelompok lainnya, serta 3) keberanian peserta didik ketika menyampaikan tanggapannya.

Guru diharapkan bisa memberikan materi terhadap peserta didik secara jelas serta diplomatis. Guru adalah salah satu komponen yang sangat menentukan dalam implementasi teknik pembelajaran di dalam kelas bagian dari suatu kesuksesan pendidikan. Guru profesional dituntut untuk memiliki 4 kompetensi mengajar diantaranya yakni kompetensi individualitas, kompetensi pedagogik, kompetensi kemasyarakatan, kompetensi profesional.³⁶

Jelas pada metode debat semacam ini, benar-benar membantu mental serta kepercayaan diri seorang peserta didik. Peserta didik dilatih mengutarakan gagasan maupun pikirannya serta bagaimana melindungi gagasannya pada

³⁵ Ibid, 77.

³⁶ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), 89.

argumen-argumen yang masuk akal serta bisa dipertanggung jawabkan. Tidak penting peserta didik diajak saling berselisih, melainkan peserta didik menuntut ilmu bagaimana menghormati adanya perbedaan.

Sekolah menyadari bahwa penyelenggaraan pembelajaran metode debat di SMP tersebut tidak akan secara instan berhasil mengubah peserta didik yang terbiasa tidak aktif dan disiplin, namun perlahan tapi pasti, dengan kesabaran dan ketulusan sekolah untuk terus menanamkan karakter aktif dalam bertindak yang pasti akan membuahkan hasil pada akhirnya. Bagaikan batu yang selalu menerima tetesan air, pasti akan berlubang juga. Demikian pula peserta didik yang notabene-nya tidak dapat disamakan dengan batu, pasti akan luluh juga pada akhirnya.

Adapun keadaan ketika menuntut ilmu tersebut bukan bisa memungkinkan berkembangnya hasil menuntut ilmu peserta didik di sekolah, sehingga dari hasil penelitian pra peredaran atas peserta didik dari hasil menuntut ilmu terbilang 19 peserta didik yaitu sebesar (79,267 %) dari total peserta didik yang terdiri dari 24 siswa yang terbilang mengalami kerumitan maupun belum tuntas, sedemikian pula cuma ada 6 peserta didik (22,74 %).³⁷

³⁷ Lilis Nur Laksana, "Penerapan Model Debat Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu," (Universitas Muhammadiyah, Jember), 10.